

Pengaruh Intensitas *Bullying* Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa FISIP UNDIP Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017

Prilia Sekarningtyas^{*)}, Sunarto

**Departemen Ilmu Komunikasi
Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. Sudharto, SH. Kampus UNDIP Tembalang, Semarang 50275, Indonesia

^{*)} email: Prilia240496@gmail.com

Abstrak

Saat ini banyak masyarakat yang mengalami kekerasan atau dapat dikatakan mereka terkena serangan *bullying*. Perilaku tersebut banyak terjadi melalui verbal maupun non-verbal. Pada perilaku ini banyak terjadi dikalangan remaja. Faktor dari perlakuan tersebut berada pada sekolah, kampus, lingkungan sosial dan sebagainya. Komunikasi adalah salah satu faktor dimana terjadinya perilaku *bullying* tersebut dikalangan remaja, karena dengan melakukan proses komunikasi dengan baik yakni efektif atau ideal, perilaku tersebut tidak akan terjadi. Dalam perilaku *bullying* ini dapat mempengaruhi pola komunikasi interpersonal seseorang menjadi buruk. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh intensitas *bullying* terhadap pola komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan *Social Learning Theory*. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa dan mahasiswi ilmu komunikasi angkatan 2017. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kuantitatif dengan korelasi Regresi Linear Sederhana.

Pada penelitian ini mengatakan bahwa faktor lingkungan sosial dalam universitas dan keluarga merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi pola komunikasi seseorang, dimana mereka akan mengikuti atau meniru perilaku orang lain dengan melihat perlakuan orang tersebut. Dengan melihat, orang lain akan melakukan tindakan tersebut kepada teman sebayanya. Dimana saat seseorang melakukan tindakan kekerasan atau *bullying*, dapat membuat dampak pada perilaku orang lain tersebut. Salah satu dampak yang akan terjadi adalah pola komunikasi interpersonal mereka. Pola komunikasi interpersonal sendiri mempunyai dua macam, yakni komunikasi ideal dan komunikasi tidak ideal. Saat adanya suatu faktor, maka pola komunikasi mereka akan berubah menjadi tidak ideal, atau bisa dikatakan menjadi buruk. Maka, dengan adanya pengaruh intensitas *bullying* akan mengakibatkan dampak yang negatif terhadap pola komunikasi interpersonal seseorang menjadi tidak ideal atau buruk.

Hasil dari penelitian ini mengatakan adanya hipotesis bahwa, adanya Pengaruh Intensitas *Bullying* terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa FISIP UNDIP program studi ilmu komunikasi angkatan 2017.

Kata kunci : pengaruh intensitas *bullying*; pola komunikasi; komunikasi antar pribadi

Abstract

Many people these days got violence within themselves or can be said to be exposed to bullying. Such behavior occurs a lot through verbal and non-verbal. That behavior happens a lot among teenagers. The factor is to conduct social interactions in various environments they occupy, such as schools, campus, social environments, and many more. Communication is one of the factors where the occurrence of bullying behavior among teenagers, because by conducting a good communication process that is effective or ideal, the behavior will not occur. The purpose of this research is to explain the intensity of bullying influence on interpersonal communication patterns in students. This research use Social Learning Theory. The population in this research are students class of 2017 in communication science. Data analysis was performed using quantitative analysts with Simple Linear Regression Correlations.

In this research said that social and family environmental factors are the most important factors in influencing a person's character, where they will follow or imitate other people's behavior by looking at the person's treatment. By looking, other people will do this to their peers. Where when someone commits acts of violence or bullying, it can make an impact on the behavior of others. One of the impacts that will occur is their interpersonal communication pattern. The pattern of interpersonal communication itself has two kinds, namely ideal communication and communication are not ideal. When there is a factor, their communication pattern will change to not ideal, or it can be said to be bad. So, with the influence of the intensity of bullying will have a negative impact on one's interpersonal communication patterns to be not ideal or bad.

The results of this research indicate that there is a hypothesis that there is an influence of Bullying Intensity on Interpersonal Communication Patterns on UNDIP FISIP students in 2017 communication study program.

Key word: the effect of the intensity of bullying; communication pattern; interpersonal communication

Pendahuluan

Komunikasi menjadi salah satu prasyarat di dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak mereka lahir ke dunia.

Saat beranjak dewasa, mereka ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan mereka ingin mengetahui apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang akan memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Remaja adalah fase yang paling penting dalam kehidupan seseorang, dalam fase ini seorang remaja akan bertransisi dari masa kanak-kanak menuju masa pendewasaan yang dimana dalam masa itu seorang remaja akan mengalami banyak perubahan dan peralihan yang akhirnya menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang tidak mereka alami saat mereka masih kanak-kanak. Remaja lebih cenderung mempercayai teman sebayanya untuk melakukan interaksi bercerita atau

curhat ketimbang keluarga mereka sendiri.

Proses komunikasi bisa disebut baik jika komunikasi berlangsung efektif atau ideal. Ciri-ciri komunikasi yang efektif atau ideal sendiri yaitu, dimana saat melakukan komunikasi, mereka mempunyai sikap *respect* yang menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang mereka sampaikan, sikap *empathy* dimana kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain, sikap *audible* yaitu yang dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik, sikap *clarity* yaitu adanya keterbukaan dan transparansi terhadap sesama remaja atau teman sebaya, dan sikap *humble* dimana sikap rendah hati yang dimiliki para remaja (Suranto, 2011:80-82).

Namun, tidak semua proses komunikasi berlangsung efektif atau tidak ideal. Faktor-faktor dari komunikasi yang tidak ideal adalah saat seorang remaja tidak mempunyai rasa *empathy*, anti sosial atau tidak membuka diri, dan juga tidak dapat berbaur dengan kalangan remaja lainnya yang dikarenakan mereka mempunyai faktor pengalaman yang tidak baik seperti pengalaman buruk yang telah terjadi sebelumnya, yakni salah satunya adalah perlakuan *bullying*. (Gerungan, 2015:89-90).

Angka *bullying* terus meningkat, berdasarkan laporan dari website CNN Indonesia. *Bullying* sering terjadi di lingkungan sosial (kampus) dan rumah. Namun, perlakuan ini lebih banyak dan lebih sering terjadi dalam lingkungan sosial (kampus). Dari perlakuan tersebut dapat menimbulkan dampak-dampak yang mengakibatkan pola komunikasi seseorang berubah.

Komunikasi antar pribadi atau *interpersonal communication* ialah sebuah proses pertukaran informasi atau pesan antara satu orang dengan orang lain, biasanya terjadi pada dua orang.

Dalam komunikasi antar pribadi sendiri ada banyak faktor yang meningkatkan hubungan interpersonal, misalnya dari kualitas komunikasi itu sendiri. Faktor yang mempengaruhinya sendiri ialah, kepercayaan (*trust*), sikap *supportif* dan sikap terbuka (Jalaluddin Rakhmat, 1986:129-138).

Rumusan Masalah

Perilaku *bullying* setiap tahunnya selalu meningkat. Dengan meningkatnya tindakan tersebut banyak orang yang menjadi korban setelah mendapatkan perlakuan *bullying*. Pihak yang berwajib dan masyarakat sudah melakukan penanganan saat tindakan tersebut terjadi. Tetapi, sampai saat ini masih banyak orang yang melakukan tindakan *bullying*.

Pola komunikasi tidak semuanya ideal. Semua orang mempunyai pola komunikasi yang berbeda. Pola komunikasi tidak idealpun dapat muncul saat seseorang mendapatkan perlakuan yang buruk. Perlakuan buruk yang membuat pola komunikasi seseorang berubah sering terjadi di ruang lingkup pertemanan. Pada pertemanan masih sering adanya tindakan kekerasan satu dengan lainnya, tindakan tersebut adalah perlakuan *bullying*. Dengan adanya perlakuan tersebut, pola komunikasi seseorang dapat berubah menjadi tidak ideal.

Maka, apakah terdapat pengaruh dari intensitas *bullying* terhadap pola komunikasi korban perlakuan *bullying*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan terdapat adanya perubahan pola komunikasi dari korban perlakuan *bullying*.

Kerangka Pemikiran

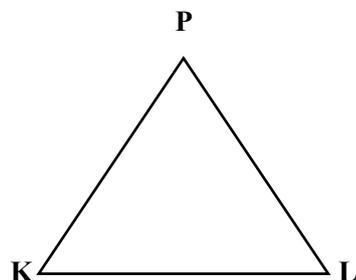
Penelitian ini memiliki landasan berfikir yang mengacu pada paradigma positivisme yang bertujuan untuk mengetahui suatu keyakinan dasar yang berakar dari paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas itu ada (*exist*) dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural law*) (Suparlan, 1997:95). Dalam penelitian ini, paradigma positivisme dimanfaatkan untuk melihat bahwa suatu tindakan sosial yang nyata akan menyebabkan suatu gejala sosial lainnya seperti hukum sebab-akibat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan bahwa pola komunikasi seseorang akan berubah menjadi buruk atau tidak ideal disebabkan karena suatu hal buruk. Salah satu perbuatan hal tersebut adalah sebuah perlakuan *bullying*. *Bullying* juga dapat terjadi dimana saja, namun *bullying* yang paling berdampak terhadap pola komunikasi seseorang terdapat di lingkungan sosial atau lingkungan kampus. Karena lingkungan kampus dimana seseorang berinteraksi terhadap teman sebaya yang dimana dalam lingkup pertemanan kampus sering terjadi adanya perlakuan *bullying*.

Teori belajar sosial (*social learning theory*) dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa pada umumnya orang belajar untuk bersikap dan bertindak melalui atau dengan mengamati tingkah laku orang lain yang dikenal sebagai “model” (Bandura 1977:356).

Teori Belajar Sosial Bandura menyebut bahwa *self efficacy* (keyakinan akan kemampuan diri untuk mengatasi persoalan diri dan lingkungan) yang tinggi dihadapkan pada situasi lingkungan yang tidak mendukung, sehingga muncul usaha

keras untuk mengubah lingkungan dengan cara-cara kekerasan (Bandura, dalam Feist & Feist, 2006:289).



Bandura mempunyai sebuah peranan segitiga *triadic*. Dimana P adalah perilaku, K adalah kepribadian dan L adalah lingkungan. Posisi ini disebut *reciprocal determinism*. Salah satu deduksi dari konsep ini adalah bahwa kita bisa mengatakan perilaku mempengaruhi seseorang dan lingkungan, atau lingkungan atau seseorang memengaruhi perilaku (Bandura, 1977:368). Perlakuan *bullying* termasuk dalam lingkungan dan pola komunikasi termasuk dalam perilaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memahami pola komunikasi interpersonal seseorang saat terkena intensitas *bullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik sampel non-probabilitas dengan cara *saturation sampling*. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada mahasiswa program

studi ilmu komunikasi FISIP UNDIP angkatan 2017 dengan total sampel 137. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Regresi Linear Sederhana.

Analisis Dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pada Kuesioner

Setelah melakukan penyebaran kuesioner diadakannya uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas nilai r table untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dengan α 0.05. Nilai r diagram pada penelitian adalah 135 dan $\alpha = 0.05$ dengan nilai distribusi r statistic signifikansi 5% untuk 137 responden sebesar 0,166.

Uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997:4). Penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisiennya lebih besar dari 0,5.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji korelasi Regresi Linear Sederhana. Regresi Linear sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011:26).

Dalam pengujian hipotesis, ada yang dinamakan dengan H_0 dan H_a . Dimana, $H_0 : b = 0$ (tidak ada pengaruh antara intensitas *bullying* terhadap pola komunikasi interpersonal pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2017) dan $H_a : b \neq 0$ (adanya pengaruh antara intensitas *bullying* terhadap pola komunikasi interpersonal pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2017). Bila kita ingin mengetahui hasil dari H_0 dan H_a , diadakannya uji statistic atau bisa disebut dengan “Uji F” dengan taraf signifikansi: $\alpha = 5\%$.

Setelah melakukan Uji F dan

menemukan hasil dari Uji F, lalu membuat tabel Anova. Tabel Anova (*analysis of variance*, ANOVA) sendiri adalah suatu metode analisis statistik yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi.

Sehingga Tabel Anova nya adalah:

Tabel 3.1 Tabel Anova

Sum ber Vari an	db	Juml ah Kua drat (JK)	Rata -rata Kua drat (RK)	F- Hitu ng (F_0)
Regr esi	$(k - 1) = 1$	70.01 4,101	70.01 4,101	0.512 0
Error	$N - k = 135$	18.46 0.896 900	136.7 47,38 4	
Total	$N - 1 = 136$	8.530 .911		

Langkah berikutnya adalah mencari F Tabel atau F_{α} .

Kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa, H_0 ditolak jika $F_0 > F_{\alpha/2} : (k-1)(n-k)$. F_0 sendiri sama dengan F_{hitung} , dimana F_{hitung} (F_0) dalam penelitian ini adalah 0,5120.

Kriteria dari uji hipotesis yang telah dihitung dan diteliti, maka hasil dari uji hipotesis ini adalah bahwa $0,5120 > 0,025 ; 135$. Yang berarti H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Dimana, bahwa adanya pengaruh dari intensitas *bullying* terhadap pola komunikasi interpersonal pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2017.

3. Pengaruh Intensitas *Bullying* Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017

Dalam penelitian ini, hasil dari variabel Pengaruh Intensitas *Bullying* memiliki pengaruh yang signifikan dengan

variabel Pola Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017. Dengan begitu, adanya teori yang mendukung pada penelitian dan uji hipotesis ini, dimana teori tersebut adalah *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial) yang menyatakan bahwa dimana teori tersebut menyebutkan orang belajar untuk bersikap dan bertingkah laku melalui atau dengan mengamati tingkah laku orang lain yang dikenal sebagai "model".

Dalam teori ini, faktor-faktor penentu perilaku (pola komunikasi) adalah faktor kognitif, seperti memori, antisipasi, perencanaan, dan juga kemampuan penilaian kepada seseorang atau keadaan. Teori ini juga menyebutkan bahwa individu tidaklah berdiri sendiri dalam memproduksi perilakunya, namun dibantu oleh orang lain atau dibantu dengan melihat sebuah kejadian yang membuat individu itu sendiri merekamnya dan melakukannya di kehidupan luar.

Pada teori ini juga dijelaskan bahwa terganggunya pola komunikasi seseorang dapat muncul karena pengaruh utama dari lingkungan, dimana banyak responden yang cenderung menjadi jarang berkomunikasi karena pengaruh *bullying* dari lingkungan. Dalam model *triadic* yang telah dijelaskan oleh penulis di Teori Belajar Sosial ini, perlakuan *bullying* termasuk dalam kategori lingkungan, karena perilaku tersebut banyak dilakukan dan diterima dalam lingkungan sosial, namun tidak hanya dalam lingkungan sosial saja, tapi juga terjadi di media sosial.

Lingkungan adalah faktor terbesar dari adanya perlakuan negatif yang berdampak pada perilaku seseorang, dimana salah satunya adalah perlakuan *bullying* di lingkungan sosial membuat pola komunikasi seseorang menjadi buruk atau tidak ideal.

Dari beberapa penjelasan diatas, penelitian ini menyatakan bahwa intensitas *bullying* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi interpersonal, karena responden yang terkena perlakuan *bullying* secara intens cenderung memiliki pola komunikasi interpersonal

yang tidak ideal. Pola komunikasi sendiri disebut tidak ideal karena setelah mereka terkena *bullying* mereka akan merasakan rasa tidak percaya diri, rasa cemas, rasa takut, dan bahkan sampai menutup diri, dimasa inilah perilaku seseorang berubah. Maka dari itu, semakin tinggi intensitas perilaku *bullying* yang diterima, maka tingkat interaksi dan komunikasi yang dilakukan korban akan semakin menurun.

Penutup

Kesimpulan

Adanya pengaruh antara intensitas *bullying* terhadap pola komunikasi interpersonal pada mahasiswa FISIP UNDIP program studi ilmu komunikasi angkatan 2017. Nilai signifikansi dan korelasi yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana dengan pengerjaan hitung manual, yang didapatkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,00. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,025 : 135. Dimana dikatakan pada rumus tersebut bahwa H_0 ditolak jika $F_0 > F_{\alpha/2} : (k-1)(n-k)$ dan H_a terima. Karena dari penjelasan tersebut dikatakan jika $H_a : b \neq 0$ adalah adanya pengaruh antara intensitas *bullying* terhadap pola komunikasi interpersonal.

Dalam kehidupan sehari-hari di dalam kampus atau dimanapun, masih banyak orang-orang yang melakukan aksi perlakuan *bullying*. Di lingkungan kampus juga masih banyak terjadi aksi *bullying* atau penindasan. Dari perlakuan *bullying* ini sendiri juga mengakibatkan dampak bagi korban. Dimana dampak tersebut terbagi menjadi 2 katagori, dampak kecil maupun dampak yang cukup besar. Dari beberapa dampak yang terkena oleh korban dan juga sang pelaku, salah satunya adalah pola komunikasi

interpersonal mereka berubah menjadi tidak ideal atau buruk.

Dengan intensnya seseorang mendapatkan aksi *bullying*, perilaku dan juga pola komunikasi seseorang akan berubah menjadi buruk. Disinilah dapat dikatakan perlakuan *bullying* sangat berpengaruh pada berubahnya pola komunikasi interpersonal seseorang.

Rekomendasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu teori, yaitu teori *Social Learning*, Albert Bandura. Dalam teori ini, terbukti adanya pengaruh antara intensitas *bullying* terhadap pola komunikasi interpersonal seseorang. Dengan adanya hal tersebut diharapkan pada orang-orang di lingkungan sosial dapat lebih peduli dan memerhatikan terhadap aksi *bullying* atau penindasan, karena aksi tersebut banyak terjadi karena seseorang belajar dari lingkungan sosial dengan cara memerhatikan tingkah atau perilaku tersebut. Dengan lebih memerhatikan dan peduli, diharapkan aksi tersebut akan menjadi berkurang dan bisa tidak akan terjadi lagi.

Pihak kampus dan universitas diharapkan lebih mengawasi mahasiswa dan mahasiswinya pada saat orientasi agar tidak ada lagi terjadi aksi *bullying* antara senior dan junior ataupun pihak sebaya yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dan juga pola komunikasi interpersonalnya.

Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji dan mengembangkan variabel lain seperti pengaruh intensitas *cyberbullying* kepada pola komunikasi interpersonal seseorang.

Daftar Pustaka

- AW, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha II
- Azwar. (1997). *Metode Penelitian Jilid I*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, Albert. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey.
- Gerungan, W.A. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Jalaluddin Rakhmat. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya, Cetakan Kedua.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (1997). Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Penggunaannya. *Jurnal Antropologi Indonesia No. 53 Vol 21*: 95.